



LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI

UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 151211008

Nama Mahasiswa : **Maria Jessyca Tasuib**

Ketua Program Studi : **Luvi Dian Afriyani, S.Si.T. , M.Kes.**

Dosen Pembimbing (1) : **Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb**

Dosen Pembimbing (2) : **Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb**

Judul Ta/Skripsi : **HUBUNGAN BERAT BAYI LAHIR DENGAN KEJADIAN HIPERBILIRUBIN DI RSUD dr. GONDO SUWARNO UNGARAN TAHUN 2024**

Abstrak : Neonatus merupakan individu yang berada dalam masa transisi dari kehidupan intrauterin ke kehidupan ekstrauterin, yang berada dalam kondisi sangat rentan terhadap berbagai gangguan fisiologis maupun patologis. Masa ini menjadi periode kritis bagi bayi baru lahir karena perubahan drastis yang harus diadaptasi oleh organ tubuh, termasuk sistem peredaran darah dan metabolisme bilirubin, sebagaimana dijelaskan oleh Manuaba (2012). Salah satu gangguan yang sering terjadi pada neonatus adalah hiperbilirubin, yaitu peningkatan kadar bilirubin total dalam darah melebihi batas normal berdasarkan usia bayi. Lebih dari 60% bayi cukup bulan dan hampir seluruh bayi prematur mengalami ikterus pada minggu pertama kehidupannya, seperti disebutkan oleh Cloherty Stark (2012). Kondisi ini umumnya bersifat fisiologis, namun dalam beberapa kasus dapat berkembang menjadi patologis jika kadar bilirubin terus meningkat tanpa penanganan yang memadai. Peningkatan kadar bilirubin terjadi akibat akumulasi bilirubin dalam darah neonatus, yang umumnya disebabkan oleh pemecahan eritrosit yang lebih cepat dibandingkan orang dewasa, sementara fungsi hati yang belum matang mengakibatkan keterbatasan dalam konjugasi dan ekskresi bilirubin (Kliegman et al., 2020). Sebagian besar kasus hiperbilirubin bersifat fisiologis dan dapat sembuh seiring pematangan organ hati, tetapi kadar bilirubin yang sangat tinggi dapat menembus sawar darah otak. Hal ini dapat menyebabkan ensefalopati bilirubin atau kernikterus, suatu kondisi neurotoksisitas yang dapat mengakibatkan gangguan neurologis permanen seperti cerebral palsy atau keterlambatan perkembangan, sebagaimana dipaparkan oleh Maisels Watchko (2012). Oleh karena itu, pemantauan kadar bilirubin pada bayi baru lahir sangat penting untuk mencegah komplikasi serius. Masalah hiperbilirubin pada neonatus tetap menjadi tantangan serius dalam pelayanan kesehatan perinatal di Indonesia, dengan prevalensi bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) mencapai 6,92% berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2023. Kondisi ini meningkatkan risiko komplikasi seperti hiperbilirubin karena organ hati bayi BBLR belum berkembang optimal. Bayi dengan BBLR lebih rentan mengalami hiperbilirubin akibat keterbatasan fungsi metabolisme bilirubin. Selain itu, data menunjukkan bahwa BBLR dan prematuritas menjadi penyebab utama kematian neonatal pada kelompok usia 0–7 hari, sehingga menjadikan isu ini sebagai prioritas dalam program kesehatan ibu dan anak. Upaya pencegahan dan penanganan hiperbilirubin perlu menjadi perhatian utama dalam menekan angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir. Oleh karena itu, pemantauan intensif sangat diperlukan untuk menangani kasus hiperbilirubin pada bayi dengan BBLR. Jumlah kelahiran bayi baru lahir di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tercatat mengalami peningkatan setiap tahunnya, meskipun menurun pada tahun 2024 dengan 723 kelahiran, setelah sebelumnya tercatat 864

kelahiran pada 2022 dan 926 kelahiran pada 2023. Seiring dengan meningkatnya jumlah kelahiran tersebut, jumlah kasus hiperbilirubin juga mengalami peningkatan dari 98 kasus (13,7%) pada 2022, menjadi 107 kasus (14,2%) pada 2023, meskipun menurun menjadi 87 kasus (12%) pada 2024. Hal ini menegaskan perlunya pemantauan dan penanganan yang tepat terhadap bayi baru lahir, terutama dalam kaitannya dengan hiperbilirubin.

Data distribusi kasus hiperbilirubin di RSUD Ungaran tahun 2024 menunjukkan bahwa dari total 723 bayi yang lahir, sebanyak 141 bayi tergolong BBLR dan 582 bayi memiliki berat lahir normal. Kasus hiperbilirubin lebih banyak ditemukan pada bayi dengan berat lahir normal, yaitu sebanyak 68 kasus (11,7%), dibandingkan dengan 19 kasus (13,5%) pada bayi BBLR. Temuan ini menunjukkan adanya hubungan antara berat badan lahir dengan kejadian hiperbilirubin, yang perlu dikaji lebih mendalam melalui penelitian.

Berat badan lahir merupakan salah satu indikator penting dalam menilai status kesehatan bayi baru lahir. Menurut WHO (2020), bayi dengan berat lahir kurang dari 2500 gram dikategorikan sebagai BBLR dan berisiko lebih tinggi terhadap komplikasi, termasuk hiperbilirubin, akibat keterlambatan pematangan hati yang memengaruhi metabolisme bilirubin. Aktivitas enzim glukuronil transferase yang lebih rendah pada bayi BBLR juga menyebabkan proses konjugasi bilirubin tidak berjalan optimal, seperti dijelaskan oleh Sulistyawati (2012).

Hasil penelitian oleh Rinda Lamdayani et al. (2022) dalam Cendekia Medika menyebutkan bahwa berat badan lahir rendah menjadi faktor signifikan yang berhubungan dengan kejadian hiperbilirubin, bersama dengan faktor lain seperti prematuritas, inkompatibilitas golongan darah, infeksi, dan penggunaan oksitosin. Studi serupa dilakukan oleh Siska Delvia et al. (2022) di RSUD Dr. Ibnu Sutowo Baturaja yang menunjukkan bahwa bayi dengan berat lahir tidak normal memiliki kejadian hiperbilirubin jauh lebih tinggi (63,6%) dibandingkan dengan bayi berat lahir normal (17,9%), dengan hasil uji statistik menunjukkan nilai $p=0,017$. Berdasarkan teori dan data tersebut, serta masih tingginya kasus bayi dengan berat badan lahir rendah, penelitian mengenai hubungan berat badan lahir dengan kejadian hiperbilirubin sangat penting untuk mendukung upaya pencegahan dan penanganan hiperbilirubin sejak dini, sehingga dapat mengurangi risiko komplikasi dan kematian pada bayi baru lahir.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya adalah “Apakah terdapat hubungan antara berat lahir dengan kejadian hiperbilirubin di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2024?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian hiperbilirubin di RSUD dr. Gondo Suwarno Ungaran tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

- Mengidentifikasi berat badan lahir bayi yang mengalami hiperbilirubin.
- Mengetahui kejadian hiperbilirubin pada bayi baru lahir.
- Menganalisis hubungan antara berat bayi lahir dengan kejadian hiperbilirubin.

Tanggal Pengajuan : **28/05/2025 01:44:16**

Tanggal Acc Judul : 28/05/2025 08:23:37

Tanggal Selesai Proposal : -

Tanggal Selesai TA/Skripsi : -

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Rabu,18/06/2025 09:29:13	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file BAB 1 dan 2 bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
2	Selasa,24/06/2025 00:56:39	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file BAB 3 bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
3	Rabu,25/06/2025 12:31:53	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file revisi bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
4	Senin,28/07/2025 08:44:06	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file pengolahan data nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
5	Rabu,30/07/2025 16:52:03	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat sore ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file BAB 4 nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
6	Kamis,31/07/2025 22:30:30	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat malam ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file BAB 4 & 5 nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
7	Sabtu,02/08/2025 20:12:37	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat malam ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file revisinggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
8	Minggu,03/08/2025 19:22:38	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat malam ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file skripsi nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
9	Rabu,06/08/2025 09:45:52	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat malam ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file skripsi nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib
10	Rabu,06/08/2025 09:52:45	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh Selamat pagi ibu, mohon maaf mengganggu waktunya, saya izin mengirim file skripsi nggih bu, Terimakasih bu	Maria Jessyca Tasuib

Mengetahui,

Ketua Program Studi



Luvi Dian Afriyani, S.Si.T., M.Kes.
(NIDN: 0627048302)

Semarang , 06 Agustus 2025



Maria Jessyca Tasuib
(NIM: 151211008)

Dosen Pembimbing (1)



Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb
(NIDN: 0630018903)

Dosen Pembimbing (2)



Ari Widyaningsih, S.Si.T., M.Tr.Keb
(NIDN: 0630018903)